

## Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terindek pada LQ-45 di Bursa Efek Indonesia

Dwi Rahayu<sup>1\*</sup>, Sutikni<sup>2</sup>, Nur Endah Ratih U M<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: [dwiharyu17@email.com](mailto:dwiharyu17@email.com)

**Abstract:** This research aims to examine the influence of *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), company growth and company size on the value of companies indexed on LQ-45 on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2022 period. The sample in this study was 23 companies indexed on the LQ-45 which were selected using the purposive sampling method. Research data was obtained from the official website owned by Bursa Efek Indonesia, the data was processed using the SPSS version 23.0 program, and analyzed using multiple linear regression. The research results show (1) *Debt to Equity Ratio* (DER) has a negative and insignificant effect on Company Value, as evidenced by the calculated *t* value being smaller than the *t* table, namely  $-1.022 < 1.668$ , with a significant value of  $0.31 > 0.05$ . (2) *Return On Equity* (ROE) has a positive and significant effect on Company Value, as evidenced by the calculated *t* value being greater than the *t* table, namely  $12.593 > 1.668$ , with a significant value of  $0.00 < 0.05$ . (3) Company growth has a negative and significant effect on company value, as evidenced by the calculated *t* value being smaller than the *t* table, namely  $-2.861 < 1.668$ , with a significant value of  $0.006 < 0.05$ . (4) Company size has a negative and insignificant effect on company value, as evidenced by the calculated *t* value being smaller than the *t* table, namely  $-1.233 < 1.668$ , with a significant value of  $0.22 > 0.05$ .

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE). Company Growth, Company Size, and Price Book Value (PBV).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terindek pada LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 23 perusahaan yang terindek pada LQ-45 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari website resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia, data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23.0, dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dibuktikan dengan nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel yaitu  $-1,022 < 1,668$ , dengan nilai signifikan sebesar  $0,31 > 0,05$ . (2) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dibuktikan dengan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yaitu  $12,593 > 1,668$ , dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ . (3) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dibuktikan dengan nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel yaitu  $-2,861 < 1,668$ , dengan nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$ . (4) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dibuktikan dengan nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel yaitu  $-1,233 < 1,668$ , dengan nilai signifikan sebesar  $0,22 > 0,05$ .

**Kata kunci :** *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Price Book Value* (PBV).

### 1. LATAR BELAKANG

Strategi bersaing diletakkan pada upaya-upaya mencari, mendapatkan, mengembangkan dan mempertahankan sumber daya. *Intellectual capital* sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan dan kontribusinya dalam peningkatan kinerja perusahaan. Persaingan yang ketat antar perusahaan yang terindek pada LQ-45 mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja masing-masing agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Yanti dan Darmayanti, 2019).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, kreditor dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan investasi guna mendapatkan *capital gain* dan mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi. Prediktor nilai perusahaan yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan dalam mendapatkan dana dan mengalokasikan dana tersebut agar efisien dan efektif penggunaannya adalah rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini merupakan kinerja perusahaan yang dapat menginformasikan kondisi perusahaan saat ini dan yang akan datang (Wang, 2018).

*Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Dalam kondisi bisnis yang baik, menggunakan hutang sebagai modal usaha dapat mempercepat perkembangan perusahaan jika perusahaan mampu mengoptimalkan operasional usahanya untuk mendapat *return* sesuai yang diharapkan (Ramdhonah dkk, 2019), sehingga hal tersebut juga dapat membuat investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek usaha yang baik untuk kedepannya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Semakin rendah rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) berarti semakin rendah risiko keuangan, semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) maka semakin tinggi risiko keuangan (Wang, 2018). Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

*Return On Equity* (ROE), disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas/modal sendiri. (Nurmindana dkk, 2017). Semakin besar *return on equity* perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya (Sukmadiaji dan Cahyono, 2017).

*ROE* merupakan rasio yang penting bagi pemilik perusahaan karena rasio ini dapat menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan dari modal yang disediakan oleh pemegang saham dan rasio ini dapat menunjukkan keuntungan yang akan dinikmatinya (Saraswathi dkk, 2016). Pertumbuhan *ROE* dapat menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena ini berarti terdapat potensi peningkatan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan memberikan sinyal positif bagi investor terhadap perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan mempermudah manajemen perusahaan menarik modal dalam bentuk saham yang akan berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal.

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan/kenaikan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ukhriyawati dan Dewi, 2019). Menurut Ukhriyawati dan Dewi (2019), perusahaan berkembang adalah perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang mengalami peningkatan dalam perkembangan usahanya dari tahun ke tahun. Ramdhonah dkk, (2019) mengungkapkan Pertumbuhan perusahaan yang baik merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Tingkat pertumbuhan aset menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional usahanya.

Pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan. Peningkatan aset memiliki potensi yang tinggi untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang. Jika pertumbuhan perusahaan berkembang secara baik, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan (Ramdhonah dkk, 2019).

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar, dan laba yang tinggi (Ukhriyawati dan Dewi, 2019). Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap *maturity* dan lebih memiliki sumber pendanaan yang kuat (Wang, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin besar total penjualan perusahaan akan semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat (Suroto, 2018).

Penelitian yang dilakukan Heven Manopo dan Fitty Valdi Arie (2016), Ida Ayu Anggawulan Saraswathi, dkk (2016) dan Zahra Ramdhonah, dkk (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi penelitian Catur Fatchu Ukhriyawati dan Riani Dewi (2019) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return On Equity (ROE) menurut penelitian Ida Ayu Anggawulan Saraswathi, dkk (2016) dan Zahra Ramdhonah, dkk (2019) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Heven Manopo dan Fitty Valdi Arie (2016) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan menurut penelitian Ida Ayu Anggawulan Saraswathi, dkk (2016) dan Zahra Ramdhonah, dkk (2019) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Catur Fatchu Ukhriyawati dan Riani Dewi (2019) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan menurut penelitian Catur Fatchu Ukhriyawati dan Riani Dewi (2019) dan Zahra Ramdhonah, dkk (2019) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Heven Manopo dan Fitty Valdi Arie (2016) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Karena ketidakkonsistenan atas hasil penelitian sebelumnya tersebut, sehingga penelitian mengenai nilai perusahaan menjadi isu yang menarik untuk diteliti, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY , PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERINDEK PADA LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA ”**

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### ***Signaling Theory (Teori Sinyal)***

Teori sinyal menjelaskan mengenai manajer yang menggunakan akun- akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Menurut teori ini, jika manajer mengharapkan suatu tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan, mereka akan berusaha memberikan signal itu terhadap investor melalui akun-akun. Teori signal memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak dari yang diharuskan. Konsekuensi logis dari teori signal adalah ada banyak insentif untuk seluruh manajer untuk memberikan signal harapan keuntungan masa depan karena jika investor mempercayai signal tersebut, harga saham akan naik dan pemegang saham akan diuntungkan (Meythi dkk, 2011:3).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, tercermin dalam harga saham perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Keputusan manajerial akan mempengaruhi nilai perusahaan, dengan keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimumkan nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kesejahteraan investor. Memaksimalkan nilai perusahaan

menurut *theory of firm* merupakan salah satu tujuan perusahaan, maka manajemen keuangan perusahaan harus dapat dijalankan dengan optimal sehingga keberhasilan kinerja perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan meningkatkan kinerjanya adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Yanti dan Darmayanti, 2019).

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat (Saraswathi dkk, 2016). Menurut (Sukmadiaji dan Cahyono, 2017) perusahaan akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi apabila memiliki harga saham yang tinggi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya (Manopo dan Arie, 2016). Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, pelaku pasar harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham, menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat mengharagai perusahaan, sehingga masyarakat terdorong untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Beberapa Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

**a. PER (*Price Earning Ratio*)**

PER menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham.

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

## b. Tobins'Q

Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian. Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul dari pada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001).

Menurut Weston dan Copeland (2001) untuk mengetahui nilai dari Tobin's Q didapatkan dengan cara:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Dimana :

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun ( closing price) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kwajibannya.

## c. PBV (*Price to Book Value*)

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan kedepan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah yang mempunyai laba dan arus kas yang aman, dicerminkan melalui PBV.

PBV memiliki beberapa keunggulan, keunggulan pertama yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

*Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Dalam kondisi bisnis yang baik, menggunakan hutang sebagai modal usaha dapat mempercepat perkembangan perusahaan jika perusahaan mampu mengoptimalkan operasional usahanya untuk mendapat *return* sesuai dengan diharapkan (Ramdhonah dkk, 2019). Semakin tinggi rasio DER maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar DER akan semakin baik (Ukhriyawati dan Dewi, 2019).

Menurut Manopo dan Arie (2016) meningkatnya DER akan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini juga sekaligus mendukung teori struktur modal yang menyatakan bahwa sepanjang perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang tidak menjadi masalah. Dengan demikian DER yang tinggi tetapi diikuti dengan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan profit.

### ***Return On Equity (ROE)***

*Return on equity* merupakan rasio yang penting bagi pemilik perusahaan karena rasio ini dapat menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan dari modal yang disediakan oleh pemegang saham dan rasio ini dapat menunjukkan keuntungan yang akan dinikmatinya (Saraswathi dkk, 2016).

Pertumbuhan *return on equity* (ROE) dapat menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena ini berarti terdapat potensi peningkatan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan memberikan sinyal positif bagi investor terhadap perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan menarik modal dalam bentuk saham yang secara tidak langsung akan berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal.

ROE yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena dari perpektif investor, perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi artinya perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimiliki perusahaan, termasuk modal saham yang telah ditanamkan oleh para investor dengan baik (Ramdhonah dkk, 2019). Hal tersebut dapat semakin menambah kepercayaan investor bahwa modal yang dimiliki telah dimanfaatkan pada investasi yang *profitable*.

## **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Saraswathi dkk, 2016). Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan/kenaikan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Ukhriyawati dan Dewi (2019), perusahaan berkembang adalah perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang mengalami peningkatan dalam perkembangan usahanya dari tahun ke tahun.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menaikkan harga saham yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan (Saraswathi dkk, 2016).

Pertumbuhan perusahaan yang semakin baik adalah salah satu hal penting yang diharapkan oleh internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (calon investor), karena hal tersebut adalah sinyal yang baik dari perkembangan perusahaan (Ramdhonah dkk, 2019). Dari perspektif investor, pertumbuhan perusahaan adalah tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan.

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar, dan laba yang tinggi (Ukhriyawati dan Dewi, 2019). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki nilai perusahaan lebih tinggi. Secara teoritis, hal tersebut didasarkan pada kemudahan akses perusahaan besar untuk mendapatkan pendanaan eksternal (Ramdhonah dkk, 2019).

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat (Suroto, 2018).

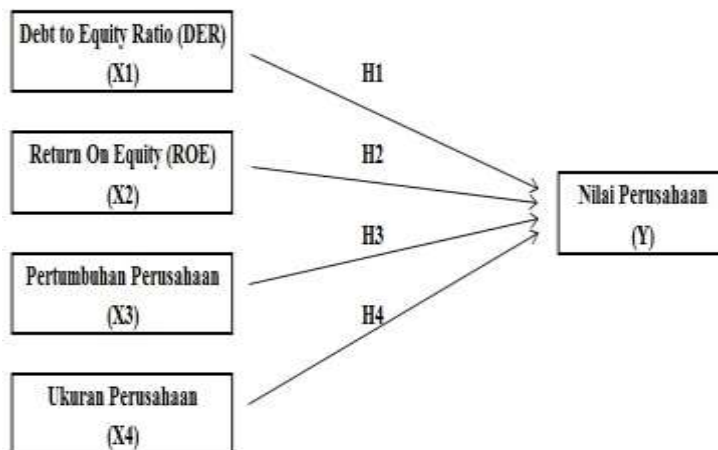


### 3. KERANGKA PIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### Kerangka Pikir

**Gambar 1**

Kerangka Pikir



#### Perumusan Hipotesis

H1 : *Debt to Aset Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### 4. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang terindek pada LQ-45 di BEI tahun 2020 sampai tahun 2022 yaitu 45 perusahaan. Sampel sebanyak 23 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang konsiten terindek pada LQ 45, mempublikasikan laporan keuangan, dan mengalami pertumbuhan yang positif selama tahun pengamatan. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 69 data observasi.

### 5. SUMBER DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Sumber data penelitian adalah dari data sekunder yang dikumpulkan dengan melakukan studi dokumentasi dan studi pustaka terhadap data-data laporan keuangan dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), JSX watch dan dari laporan situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dianalisis dengan teknik regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan  
 a : Konstanta  
 b<sub>1</sub> – b<sub>5</sub> : Koefisien Regresi  
 X<sub>1</sub> : Debt to Equity Ratio (DER)  
 X<sub>2</sub> : Return On Equity (ROE)  
 X<sub>3</sub> : Pertumbuhan Perusahaan  
 X<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan  
 ε : Standar error

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

**Nilai Terikat (Y).**

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *price book value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh melalui total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun (Ukhriyawati dan Dewi, 2019).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Harga Buku Per Lembar Saham}}$$

**Variabel Bebas (X)**

#### 1. Debt to Equity Rasio (X<sub>1</sub>)

*Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan (Ramdhonah dkk, 2019). Dalam kondisi bisnis yang baik, menggunakan hutang sebagai modal usaha dapat mempercepat perkembangan perusahaan jika perusahaan mampu mengoptimalkan operasional usahanya untuk mendapat *return* sesuai dengan diharapkan. DER dihitung dengan rumus perhitungan menurut (Manopo dan Arie, 2016).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

## 2. Return On Equity (X<sub>2</sub>)

*Return on equity (ROE)* merupakan profitabilitas diproksikan melalui *Return on Equity (ROE)* perusahaan. ROE dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak pada ekuitas pemegang saham (Manopo dan Arie, 2016).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

## 3. Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>3</sub>)

Pertumbuhan perusahaan adalah selisih total asset yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dan periode sebelumnya terhadap total asset pada periode sebelumnya (Ramdhonah dkk, 2019).

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Aset} - 1}{\text{Total Aset} - 1}$$

## 4. Ukuran Perusahaan (X<sub>4</sub>)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indicator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan (Suroto, 2018). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total asset (Ukhriyawati dan Dewi, 2019).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

## 6. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 1**

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized		Standardized
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	100	1.750	
	LN_DER	-.080	.078	-.096
	LN_ROE	.978	.078	.771
	LN_Pertumbuhan_Perusahaan	-.209	.073	-.194
	Ukuran_Perusahaan	-.069	.056	-.108

- a. Predictors: (Constant), Ukuran\_Perusahaan, LN\_Pertumbuhan\_Perusahaan , LN\_ROE, LN\_DER
- b. Dependent Variable: LN\_PBV

Model linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

$$Y = 100 - 0,80X_1 + 0,978X_2 - 0,209X_3 - 0,69X_4 + \epsilon$$

- Konstanta a = 100. Jika variabel DER, ROE, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan nilainya adalah konstan atau 0, maka nilai perusahaan (PBV) adalah 100 milyar.
- DER ( $X_1$ ) dari perhitungan regresi linier berganda didapat nilai koefisien 0,080 negatif. Hal ini berarti kenaikan DER maka PBV akan menurun dengan anggapan variabel yang lain tetap.
- ROE ( $X_2$ ) dari perhitungan linier berganda didapat koefisien 0,978 positif. Hal ini artinya kenaikan ROE akan menaikkan PBV dengan anggapan variabel yang lain tetap.
- Pertumbuhan perusahaan ( $X_3$ ) dari perhitungan regresi linier berganda didapat nilai koefisien 0,209 negatif. Hal ini berarti kenaikan Pertumbuhan perusahaan maka PBV akan menurun dengan anggapan variabel yang lain tetap.
- Ukuran perusahaan ( $X_4$ ) dari perhitungan linier berganda didapat koefisien 0,069 negatif. Hal ini artinya kenaikan ukuran perusahaan maka PBV akan menurun dengan anggapan variabel yang lain tetap.

## Uji Model

### Uji F-test

**Tabel 2.**  
Hasil Pengujian F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43.907	4	10.977	54.371	.000 <sup>a</sup>
Residual	12.315	61	.202		
Total	56.222	65			

- a. Predictors: (Constant), Ukuran\_Perusahaan, LN\_Pertumbuhan\_Perusahaan , LN\_ROE, LN\_DER

b. Dependent Variable: LN\_PBV

Hasil uji F pada tabel 2 menunjukkan nilai F hitung  $54,371 > 2.51$  F tabel dengan nilai sig. 0,000. Nilai sig. yang di dapat  $< 0,05$  maka model penelitian diterima yang berarti bahwa *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3.**

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 <sup>a</sup>	.781	.767	.44932	1.780

a. Predictors: (Constant), Ukuran\_Perusahaan, LN\_Pertumbuhan\_Perusahaan, LN\_ROE, LN\_DER

b. Dependent Variable: LN\_PBV

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat terlihat dari Adjusted R square sebesar 0,767 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh keempat variabel yaitu pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebesar 76,7%, sisanya yaitu 23,3% Nilai Perusahaan dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik t-test

**Tabel 4.**

Hasil Uji Hipotesis Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		$\beta$	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100	1.750		.057	.955
	LN_DER	-.080	.078	-.096	1.022	.311
	LN_ROE	.978	.078	.771	12.593	.000

LN_Pertumbuhan_Perusahaan	-.209	.073	-.194	-2.861	.006
Ukuran_Perusahaan	-.069	.056	-.108	-1.233	.222

a. Dependent Variable: LN\_PBV

Dari tabel 4, menunjukkan hasil pengajuan hipotesis sebagai berikut:

- a. DER ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,022 < 1,668$ ) dengan nilai signifikan sebesar  $0,31 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan dinyatakan ditolak. Hasil uji ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Catur Fatchu Ukhriyawati dan Riani Dewi (2019)
- b. ROE ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $12,593 > 1,668$ ) dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan dinyatakan diterima. Hasil uji ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Anggawulan Saraswathi, dkk (2016) dan Zahra Romdhonah, dkk (2019)
- c. Pertumbuhan Perusahaan ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $-2,861 > 1,668$ ) dengan nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian Hipotesis 3 (H3) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dinyatakan diterima. Hasil uji ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Anggawulan Saraswathi, dkk (2016) dan Zahra Romdhonah, dkk (2019)
- d. Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,233 < 1,668$ ) dengan nilai signifikan sebesar  $0,22 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian Hipotesis 4 (H4) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dinyatakan ditolak. Hasil uji ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Heven Manopo dan Arie (2016).

## **7. KETERBATASAN PENELITIAN**

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terindek pada perusahaan LQ 45 yang dipilih menggunakan *Puposve Sampling* dengan salah satu kriteria sampel perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang positif selama tahun pengamatan, sehingga jumlah sampelnya kecil. Hal ini kurang mewakili seluruh perusahaan.

## **8. SIMPULAN**

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti kenaikan atau penurunan DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang terindek LQ 45.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila ROE pada perusahaan yang terindek LQ 45 mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (PBV) juga mengalami kenaikan.
3. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti kenaikan pertumbuhan perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan yang terindek LQ 45.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terindek LQ 45.

## **9. SARAN**

1. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan khususnya pada likuiditas dan profitabilitas untuk meningkatkan harga jual saham agar menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi para investor maupun calon investor sebaiknya memilih emiten yang memiliki nilai ROE yang tinggi. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin besar juga nilai perusahaannya.
3. Untuk Peneliti selanjutnya perlu menambahkan sampel dan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan di luar variabel yang DER, ROE, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih optimal dan variatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ang, R. (1997). Buku pintar pasar modal Indonesia (The Intelligent Guide of Indonesian Capital Market) (1st ed.). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arikunto, S. (2006). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2006). Manajemen keuangan (10th ed., D. Suharno & H. Wibowo, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2006). Pasar modal Indonesia (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ferdinand, A. (2013). Metode penelitian manajemen (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hastuti, W. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan tipe industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- IDX. (n.d.). Retrieved from <https://www.idx.co.id>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2011). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen (1st ed.). Yogyakarta: BPFPE.
- Manopo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Nazir, M. (1998). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmindana, A., dkk. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sub-sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). e-Proceeding of Management, 4(1), April 2017.
- Ramdhonah, Z., dkk. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 7(1).
- Saraswathi, I. A. A., dkk. (2016). Pengaruh risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan manufaktur. Bali: Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta.



- Sujoko, & Soebiantoro. (2007). Pengaruh kepemilikan saham, leverage, faktor intern, dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- Sukmadijaya, P., & Cahyadi, I. J. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a), November 2017.
- Suroto. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan LQ-45 (yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2007 - Januari 2017). Semarang: UNTAG.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. (2019). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Batam: Universitas Riau.
- Wang, R. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Medan: STIE Mikroskil.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2001). *Manajemen keuangan jilid I (9th ed.)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Yanti, G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Bali: Universitas Udayana.